

PENDIDIKAN ISLAM DALAM TANTANGAN TEKNOLOGI DIGITAL; PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING

Hilmin¹, Misliana², Imam Syafi'i³, Dwi Noviani⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: hilmin@iaiqi.ac.id¹, misliana405@gmail.com², im.imamsya@gmail.com³,
dwi.noviani@iaiqi.ac.id⁴

Abstrak: Pendidikan Islam menghadapi tantangan signifikan di era digital, khususnya dalam menjaga integritas nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi yang cepat, instan, dan sering kali dangkal. Permasalahan utama meliputi krisis otoritas keilmuan akibat dominasi konten keagamaan di media sosial, reduksi ilmu menjadi sekadar informasi tanpa kedalaman makna, serta terkikisnya adab dan etika belajar akibat distraksi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan utama pendidikan Islam dalam menghadapi teknologi digital dan merumuskan strategi adaptif berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dari berbagai sumber akademik dan empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital pengajar, resistensi kelembagaan, serta minimnya konten pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, menjadi hambatan utama. Namun demikian, pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Islam mampu menjadi solusi strategis. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan transformatif—sejalan dengan esensi pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital yang dilandasi prinsip *deep learning* dan nilai-nilai Islam menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang relevan, mendalam, dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Teknologi Digital, Deep Learning.

Abstract: Islamic education faces significant challenges in the digital era, particularly in maintaining the integrity of Islamic values amid the rapid, instant, and often superficial flow of information. The main issues include a crisis of scholarly authority due to the dominance of religious content on social media, the reduction of knowledge to mere fragments of information lacking depth, and the erosion of adab and learning ethics as a result of digital distractions. This study aims to identify the primary challenges Islamic education faces in the context of digital technology and to formulate adaptive strategies grounded in Islamic values. The research employs a descriptive qualitative method with a literature review approach, drawing from various academic and empirical sources. The findings reveal that obstacles such as limited infrastructure, low digital competence among educators, institutional resistance, and a lack of relevant learning content rooted in Islamic values constitute major barriers. Nevertheless, the application of deep learning in Islamic education offers a strategic solution. This approach emphasizes reflective, contextual, and transformative learning processes—aligned with the essence of Islamic education, which seeks not only to transmit knowledge but

to shape character and morality. Thus, integrating digital technology with the principles of deep learning and Islamic values is a crucial step toward achieving relevant, profound, and sustainable Islamic education in the digital age.

Keywords: *Islamic Education, Digital Technology, Deep Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dan teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan islam, yang sebelumnya lebih banyak berlangsung dalam lingkungan madrasah dan pesantren secara konvensional, pendidikan keluarga serta masyarakat, kini menghadapi transformasi besar dengan masuknya teknologi digital (Zulrahman & Syahputra, 2023). Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola belajar, cara berpikir, serta pendekatan dalam mengakses dan menyampaikan ilmu pengetahuan. Teknologi seperti internet, media sosial, pembelajaran daring, hingga kecerdasan buatan menjadi bagian dari kehidupan peserta didik dan pendidik sehari-hari (Jofipasi et al., 2025)

Teknologi digital membuka peluang besar bagi pendidikan islam. Kini, siapa pun bisa mengakses ceramah ulama dari berbagai belahan dunia, membaca kitab klasik lewat aplikasi, bahkan mengikuti kajian dari rumah, semuanya bisa dilakukan hanya dengan ponsel di tangan, tetapi kemudahan ini datang bersama risiko, tidak semua informasi yang beredar dapat dipercaya (Hasrianto et al., 2020). Banyak konten keislaman yang sebenarnya keliru, bahkan ekstrem, tersebar begitu cepat di media sosial tanpa penyaringan. Maka pendidikan islam harus mampu mengintegrasikan fondasi keilmuan yang memiliki referensi yang dapat diakses secara teknologi agar dapat mengisi ruang digital secara baik.

Lebih dari itu, fenomena yang menarik perhatian muncul juga tokoh-tokoh keagamaan yang viral dan populer di dunia maya tanpa latar belakang akademik yang jelas, juga menimbulkan krisis otoritas keilmuan. Fenomena ini membuat banyak orang, terutama generasi muda, kebingungan harus percaya pada siapa, dan mana sumber yang benar-benar dapat diandalkan (Hasibuan et al., 2024). Masalah lain yang tak kalah penting adalah kesiapan guru dan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital ini. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup. Banyak yang masih kesulitan memanfaatkan media digital untuk mengajar secara efektif (Yusniar, Salami, Zulfatmi, 2024). Padahal, jika tidak diantisipasi, ketertinggalan ini bisa memperlebar jurang antara pendidik dan

peserta didik.

Tantangan moral dan etika juga hadir. Dunia digital bukan ruang yang sepenuhnya aman. Anak-anak dan remaja bisa dengan mudah mengakses konten-konten yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kekerasan, pornografi, atau ujaran kebencian (Mardiyati et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam hari ini tidak cukup hanya fokus pada isi pelajaran, tapi juga harus mendidik tentang bagaimana menjadi Muslim yang bijak di dunia digital (Muhamad Slamet Yahya, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam perlu berbenah. Kita tidak bisa terus menggunakan cara-cara lama di dunia yang serba baru. Perlu ada strategi baru yang tidak hanya mengintegrasikan teknologi kedalam proses belajar (Santoso et al., 2023), tapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda itulah sebabnya, topik ini sangat layak untuk dikaji lebih dalam, agar kualitas pendidikan kita bisa terus berkembang dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Maulida & Ja'far, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan tantangan teknologi digital yang terus berkembang. Fokus utama adalah memahami dampak transformasi digital terhadap metode pengajaran, nilai-nilai keislaman, dan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik (Mahmudi & Solehuddin, 2023). Dalam konteks ini, penelitian juga menyoroti pentingnya penerapan pendekatan *deep learning* sebagai kerangka pedagogis yang mendalam dan transformatif. *Deep learning* tidak hanya menekankan pada penguasaan informasi, tetapi juga pada pemahaman yang reflektif, pengolahan makna yang kontekstual, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses belajar (Ariandini & Hidayati, 2023).

Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya beradaptasi secara teknis terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga mampu menjaga kedalaman substansi dan spiritualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dirumuskan strategi integratif yang tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan digital, tetapi juga mempertahankan prinsip dasar pendidikan Islam, yakni pembentukan akhlak mulia, kecerdasan spiritual, dan integritas moral (Imam Tabroni & Rahmania, 2022). Pendekatan *deep learning* menjadi jembatan penting dalam menggabungkan inovasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi digital yang membahas pendidikan Islam dan teknologi digital. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif-kritis untuk memahami isu yang dibahas, mengidentifikasi tantangan utama, serta menawarkan solusi dalam menghadapi era digitalisasi (Muhamad Slamet Yahya, 2023).

Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan seleksi informasi yang relevan terhadap perkembangan pendidikan Islam, termasuk strategi pendidikan islam menghadapi era digital peran media sosial, gamifikasi, dan dakwah digital. Temuan penelitian diolah untuk mendeskripsikan dampak teknologi digital serta strategi yang dapat diterapkan guna menjaga relevansi pendidikan Islam di era modern. Dalam konteks ini, penelitian juga menyoroti relevansi pendekatan *deep learning* sebagai kerangka pedagogis yang mendalam dan transformatif. (Muhsan & Haris, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu, tetapi proses membentuk manusia seutuhnya, berakhlak, berilmu, dan bertakwa. Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya adab sebelum ilmu, niat sebelum amal, dan keikhlasan dalam mencari kebenaran (Arip et al., 2023). Al-Attas mengemukakan bahwa pendidikan Islam ditujukan khusus untuk manusia dan dimasukkan dalam konsep “At-ta’dib” yang lebih spesifik daripada “tarbiyah,” karena tarbiyah mencakup juga pendidikan kepada hewan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ukuran-ukuran Islam. Ini melibatkan pembentukan individu menjadi makhluk yang berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur Sakinah Siregar et al., 2024).

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang lebih sempurna dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Panjaitan, 2023). Kunci keberhasilan pendidikan Islam adalah menggunakan ilmu pengetahuan, yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang sejati (Miftahul Jannah et al., 2023). Pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada tantangan yang kompleks sekaligus peluang yang menjanjikan. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia di

sekitar kita. Dalam konteks ini, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman agama (Hajri, 2023).

1. Problematika Pendidikan Islam di Era Digital

Digitalisasi dan media sosial telah menjadi platform utama dalam penyebaran ilmu islam saat ini, baik melalui ceramah online, kajian interaktif, maupun diskusi dalam komunitas digital. Berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menyediakan akses mudah ke ceramah, kajian, serta diskusi keagamaan dari berbagai ustaz dan ulama (Pratiwi et al., 2025). Media sosial juga memungkinkan siapa pun untuk berbicara atas nama agama. Hal ini menyebabkan kaburnya batas antara ulama dan influencer. Dalam studi terbaru, ditemukan bahwa banyak siswa dan mahasiswa belajar agama melalui platform digital tanpa pendampingan guru, yang berakibat pada pemahaman agama yang sempit dan ekstrem (Murdaningtias, S., Fahmi, M. F., & Hidayat, 2022).

Salah satu tantangan Pendidikan Islam di era digital adalah reduksi ilmu menjadi sekedar informasi ringkas dan dangkal, yang mengabaikan pemahaman mendalam, adab keilmuan, serta nilai-nilai spiritual. Keberadaan media sosial dan platform digital memudahkan akses ilmu agama secara instan melalui video singkat, infografis, atau caption, namun sering kali justru mempersempit konteks, memunculkan risiko misinformasi, serta menghilangkan proses tafakkur dan tadhabbur yang esensial dalam apresiasi ilmu islam (Wahyuddin et al., 2025).

Ilmu dalam Islam mestinya mengubah akhlak, bukan hanya menambah wawasan. Tapi saat ini, ilmu seringkali hanya menjadi informasi yang dikonsumsi cepat, bukan renungan yang mengubah diri (Hadi et al., 2025). Akibatnya, aspek transformatif dari ilmu Islam yang seharusnya mempengaruhi karakter, moral, dan hubungan spiritual seseorang justru terabaikan, mengikis esensi mendalam dari pendidikan Islam (Lailatul Faridloh, Iskandar, 2024).

Distraksi digital telah mengikis adab dalam pendidikan dan praktik keagamaan. Perangkat digital secara terus menerus menyita perhatian, mencuri waktu dan perhatian generasi muda, bahkan saat melakukan ibadah atau pengajian. Notifikasi yang terus berdatangan memecah konsentrasi, menyebabkan ibadah terasa terburu-buru dan ceroboh. Mereka lebih sibuk di ruang digital daripada ruang dzikir (Khasanah, 2024). Akibatnya, *adab* yang semestinya menyertai setiap ibadah justru terkikis, digantikan oleh pola interupsi instan, sehingga makna spiritual dan kualitas batin menjadi tumpul.

2. Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses internet yang stabil dan cepat merupakan salah satu kendala utama. Tanpa konektivitas yang memadai, penggunaan platform e-learning, perangkat lunak pendidikan, dan alat komunikasi digital menjadi sulit (Poncojari Wahyono, H. Husamah, 2020). Selain itu, kurangnya perangkat keras seperti komputer, tablet, dan proyektor di sekolah-sekolah dan madrasah juga menghambat adopsi teknologi secara luas.

Kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknologi di kalangan guru dan dosen menjadi tantangan signifikan. Banyak pengajar yang belum familiar dengan penggunaan alat-alat digital dan platform e-learning. Hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Meskipun pelatihan teknologi telah diadakan, masih banyak pengajar yang membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk benar-benar menguasai teknologi yang ada (Munir & Zumrotus, 2024).

Budaya organisasi di banyak lembaga pendidikan Islam cenderung konservatif dan kurang fleksibel terhadap inovasi. Resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan besar dalam adopsi teknologi pendidikan. Pengajar dan staf administrasi yang sudah terbiasa dengan metode tradisional sering kali merasa skeptis terhadap manfaat teknologi baru dan enggan untuk mengubah cara kerja mereka (Ridlo, 2020). Mengatasi resistensi ini membutuhkan pendekatan yang hati-hati, termasuk sosialisasi, pelatihan, dan dukungan yang kuat dari manajemen puncak.

Mengembangkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan yang memadai membutuhkan biaya yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga sulit untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk investasi dalam teknologi (Kariem, 2020). Keterbatasan ini sering kali membuat lembaga pendidikan harus mencari sumber dana alternatif atau kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung upaya transformasi digital mereka.

Dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Namun, sering kali terdapat kurangnya komitmen atau visi yang jelas dari para pemimpin lembaga pendidikan mengenai pentingnya adopsi teknologi. Tanpa

dukungan dan dorongan dari manajemen, upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan sering kali mengalami hambatan dan tidak mendapatkan prioritas yang layak (Ariyantiningih, 2022).

Mengembangkan konten pembelajaran digital yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan tantangan tersendiri. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan menemukan atau mengembangkan sumber daya pembelajaran digital yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip Islam. Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Munir & Zumrotus, 2024).

Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendukung adopsi teknologi. Namun, sering kali terdapat kesenjangan komunikasi antara lembaga pendidikan dan komunitas, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi dan dukungan (M. Taufik;, Mardjan;, 2019). Orang tua yang kurang memahami manfaat teknologi pendidikan mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup untuk anak-anak mereka dalam menggunakan alat-alat digital. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas melalui komunikasi yang lebih efektif dan edukasi mengenai manfaat teknologi menjadi langkah penting.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan membawa risiko terkait keamanan dan privasi data. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data siswa, guru, dan institusi. Kekhawatiran mengenai pelanggaran privasi dan keamanan data dapat menjadi hambatan dalam adopsi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam proses pembelajaran digital terlindungi dengan baik (Munir & Zumrotus, 2024).

3. *Deep Learning* Pendidikan Islam dan Media Digital

Transformasi digital telah menjadi keniscayaan dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Safitri et al., 2023). Pendidikan Islam, sebagai sistem yang bertujuan membentuk insan kamil yang berilmu, beradab, dan bertakwa, kini dituntut untuk beradaptasi dengan ekosistem digital tanpa kehilangan substansi nilai-nilai ajarannya (Lailatul Faridloh, Iskandar, 2024). Era digital membawa tantangan serius seperti krisis otoritas keilmuan, konsumsi informasi instan tanpa pendalaman makna, serta terkikisnya nilai adab

akibat distraksi digital. Dalam konteks ini, strategi pendidikan Islam tidak hanya perlu bersifat teknologis tetapi juga konseptual, yakni menekankan pentingnya pendekatan *deep learning* sebagai dasar pembelajaran yang mendalam, reflektif, dan transformatif (Satria et al., 2022).

Deep learning dalam pendidikan bukan sekadar teknologi kecerdasan buatan, tetapi merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam, pengolahan makna, refleksi kritis, dan keterkaitan antara pengetahuan dengan pengalaman hidup serta nilai-nilai spiritual (Thaha, 2023). Konsep ini sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang menekankan bahwa ilmu bukan hanya untuk diketahui, tetapi harus diinternalisasi dan dihayati agar mampu mengubah karakter. Pendidikan Islam selama ini telah mengusung prinsip *atta'dib* (penanaman adab) dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), yang secara esensial sejalan dengan prinsip-prinsip *deep learning* (Fitriana, 2020). Oleh karena itu, dalam menghadapi era digital, strategi literasi digital Islami harus dipadukan dengan pendekatan *deep learning*, agar peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mengolah, merefleksikan, dan menginternalisasikan dalam kehidupan nyata (Fauzi & Arifin, 2023).

Salah satu strategi konkret adalah membekali peserta didik dengan literasi digital yang berbasis nilai Islami dan pendekatan *deep learning*. Literasi digital Islami tidak cukup hanya mengajarkan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mengembangkan kesadaran etis, kritis, dan reflektif terhadap informasi (Hasibuan et al., 2024). Dalam kerangka *deep learning*, peserta didik dilatih untuk tidak hanya menghafal dan meniru, tetapi memahami konteks, menilai kebenaran, dan menghubungkan ilmu dengan akhlak serta pengalaman spiritual. Hal ini menjadi penting karena di era digital, konten keagamaan tersebar luas namun sering kali dangkal, bahkan menyesatkan (Dwistia et al., 2022). Literasi digital yang dipadukan dengan *deep learning* memungkinkan peserta didik menilai validitas sumber, memahami secara mendalam pesan keagamaan, serta menerapkannya secara bijak dalam konteks sosial yang kompleks (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Strategi berikutnya adalah penguatan kompetensi pendidik sebagai fasilitator *deep learning* dalam ruang digital. Guru dan dosen harus dilatih tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu membimbing peserta didik untuk belajar secara mendalam, kritis, dan reflektif (SAILI & TAAT, 2024). Dalam kerangka *deep learning*, guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi pembimbing proses berpikir yang mengarahkan peserta didik menggali makna, membangun relasi antar konsep, serta mengaitkan ilmu dengan pengalaman pribadi

dan nilai spiritual (Sanga, 2023). Oleh karena itu, pelatihan guru harus mencakup integrasi pedagogi digital dan pedagogi Islam, termasuk pemanfaatan media interaktif untuk membangun dialog, kolaborasi, dan refleksi bersama. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan *learning objectives* yang mendorong analisis, evaluasi, dan sintesis keilmuan, bukan sekadar hafalan atau reproduksi informasi (Unik Hanifah Salsabila et al., 2021).

Selain aspek pedagogik, dukungan kelembagaan juga krusial dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang kondusif bagi *deep learning*. Lembaga pendidikan Islam perlu membangun ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mendalam, berkelanjutan, dan terarah (Nur Azmi Nst et al., 2021). Hal ini meliputi penyediaan infrastruktur digital, sistem pengelolaan pembelajaran (*Learning Management System*), konten pembelajaran digital yang sesuai syariah, serta perlindungan keamanan data peserta didik. Tak kalah penting adalah keterlibatan orang tua dan komunitas sebagai mitra aktif dalam membimbing proses belajar anak di rumah, terutama dalam mengawasi penggunaan media digital agar tetap bermakna dan aman. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat, proses *deep learning* dalam pendidikan Islam akan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Hilmin Hilmin & Dwi Noviani, 2022).

Dengan demikian, strategi pendidikan Islam menghadapi era digital harus memadukan inovasi teknologi dengan pendekatan *deep learning* sebagai dasar filosofis dan pedagogis (Nurdiyanto et al., 2023). Literasi digital Islami yang mendalam, pelatihan pendidik sebagai fasilitator reflektif, pengembangan kurikulum transformatif, dan dukungan kelembagaan yang adaptif adalah komponen-komponen penting dalam membangun sistem pendidikan Islam yang unggul dan relevan (Ersi et al., 2023). Integrasi nilai-nilai spiritual dan kedalaman ilmu menjadi fondasi agar transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak bersifat superfisial, tetapi menciptakan manusia beriman yang melek teknologi, berakhlak, dan memiliki ketahanan spiritual dalam menghadapi dinamika zaman. Inilah tantangan sekaligus peluang untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai pionir dalam membangun peradaban digital yang beradab dan bernilai (Marjuni & Ulwani, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Islam memiliki misi esensial dalam membentuk manusia paripurna yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa. Namun, di era digital, misi ini menghadapi tantangan kompleks, seperti krisis otoritas keilmuan, reduksi ilmu menjadi informasi dangkal, serta terkikisnya adab akibat distraksi digital. Hambatan struktural seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital pendidik, dan resistensi kelembagaan turut menghambat integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Meski demikian, era digital juga membuka peluang transformasi melalui penguatan literasi digital Islami, pelatihan SDM, dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, pendekatan *deep learning* menjadi strategi pedagogis yang relevan dan mendalam. Pendekatan ini menekankan pembelajaran reflektif, kontekstual, dan transformatif, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan teknologi secara bijak serta mengedepankan adab dan spiritualitas, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkelanjutan di era digital. Maka, sinergi antara prinsip Islam dan pendekatan *deep learning* menjadi fondasi penting dalam membangun generasi Muslim yang unggul secara intelektual dan matang secara spiritual.

Saran

Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan literasi digital Islami ke dalam kurikulum agar peserta didik mampu menyikapi teknologi secara etis dan kritis. *Kedua*, program pelatihan berkelanjutan untuk pendidik perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan teknologi sekaligus pemahaman terhadap pedagogi *deep learning*. *Ketiga*, pengembangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam harus diprioritaskan agar nilai-nilai keislaman tidak tereduksi dalam dunia digital. *Keempat*, diperlukan komitmen manajerial yang kuat dalam menyediakan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung transformasi digital. Terakhir, kolaborasi antara institusi pendidikan, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang mendalam, bermakna, dan berkarakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3).

- Arip, S., Gani, A., & Amirudin, A. (2023). Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Ibnu Jama'ah dalam Kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil 'Aalim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2603–2614. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1885>
- Ariyantiningasih, R. A. P. dan F. (2022). Pengelolaan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Literasi Mahasiswa Dalam Rangka Quality Management of Human Resources Through Student Literacy Improvement in the Framework of Developing Quality Education Faculty of Economics and Business Abdu. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(2), 584–593.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Ersi, Mulyadi, A., Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi. *Journal of Social Humanities and Education*, 2(4).
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Fitriana, D. (2020). HAKIKAT DASAR PENDIDIKAN ISLAM. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hadi, H., Islam, U., & Mataram, N. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti INOVASI KURIKULUM PAI : HARAPAN DAN REALITA DI ERA DIGITAL PADA SEKOLAH MENENGAH*. 12, 217–229.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41.
- Hasibuan, S. W., Daulay, I., Ritonga, N., & Harahap, S. R. (2024). LITERASI DIGITAL SISWA MADRASAH ALIYAH DI PADANGSIDIMPUAN. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Hasrianto, N., Susanti, N., Khasanah, U., Harnani, Y., & Pekanbaru, Stik. A. I. (2020). The Use of Smartphone at SDN 014 Sungai Putih Tapung, Kampar District. *Journal of Community Health*, 6(2).
- Hilmin Hilmin, & Dwi Noviani. (2022). KOMUNIKASI TRI PUSAT PENDIDIKAN

- UPAYA MENCEGAH KEKERASAN TERHADAP SISWA DI SEKOLAH.
PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 2(4).
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.171>
- Imam Tabroni, & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *EAJMR: East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1). <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.454>
- Jofipasi, T. A., Sukma, D., Efendi, J., Jofipasi, T. A., Sukma, D., Efendi, J., Padang, U. N., Padang, U. N., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2025). Pemanfaatan TIK dalam Perkembangan Institusi Pendidikan di Era Society 5 . 0. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(1), 22–28.
- Kariem, M. Q. (2020). Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal. *TheJournalish: Social and Government*, 1(1), 76–80.
- Khasanah. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Lailatul Faridloh, Iskandar, H. S. H. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MEMPERKUAT NILAI-NILAI SPIRITUAL, ETIKA, DAN PEMAHAMAN KEISLAMAN DALAM KONTEKSMODERN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 2020–2025.
- M. Taufik;, Mardjan;, dan T. S. (2019). Child Abuse, Sibling Rivalry, Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Perkembangan Psikososial. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 1–14.
- Mahmudi, M. U., & Solehuddin, M. S. (2023). Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1(1).
- Mardiyati, S., Rahmatullah, R., Suendarti, M., Nurdeni, N., Budhy Saputro, F., & Rizkiyah, N. (2022). PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KEKERASAN BAGI KAUM PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.3898>
- Marjuni, M. M., & Ulwani, A. R. F. (2022). Model Pengambilan Keputusan Perumusan Kurikulum Integratif Madrasah di Lingkungan Pesantren dalam Merespon KMA 183 dan KMA 184 Tahun 2019. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2052>

- Maulida, S., & Ja'far, S. (2022). ISLAM AND HOMO DEUS IN ANTHROPOCENTRIC THEOLOGY: A RELIGIOUS CHALLENGE IN THE FUTURE. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(1). <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.229>
- Miftahul Jannah, Nurul Shafika, Eka Budi Parsetyo, & Syafaatul Habib. (2023). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140.
- Muhamad Slamet Yahya. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 609–616. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>
- Muhsan, M., & Haris, A. (2022). Multidisciplinary Approach in Islamic Religious Education: the Formation of a Holistic and Responsive Muslim Community to the Dynamics of Modern Life. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14(1), 597–612. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4440>
- Munir, M., & Zumrotus, I. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital : Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Murdaningtias, S., Fahmi, M. F., & Hidayat, M. T. (2022). Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk. *AJER*, 2(1).
- Nur Azmi Nst, F., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.249>
- Nur Sakinah Siregar, Putri Salehah Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 01–09. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2071>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4204>
- Panjaitan, S. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4), 260–273.
<https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>
- Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan A. S. B. (2020). Guru profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Pratiwi, D. A., Marcellia, G., Putri, A. H., Sasmita, C., & Sitepu, A. P. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Oleh Pendakwah Milenial Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Perspektif Mahasiswa JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*, 6(2), 1211–1216.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1).
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ridlo, S. (2020). Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 79–104.
- Safitri, S., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2678>
- SAILI, J., & TAAT, M. S. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN TEKNOLOGI PEDAGOGI KANDUNGAN (PTPK) TERHADAP AMALAN KREATIVITI GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM BIDANG SIRAH DAN TAMADUN ISLAM. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(1).
<https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i1.331>
- Sanga, J. F. A. (2023). Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital. In *Repository Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero*.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1).
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jakarta*.
- Thaha, A. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi perspektif

- Epistemologi. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>
- Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh, & Anisa Nur Rohmah. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.71>
- Wahyuddin, I., Islam, U., Mataram, N., & Studies, S. (2025). Interpretasi Al- Qur ' an Di Era Informasi : Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam. *JIE: Journal of Islamic Education*, 7(1), 299–307.
- Yusniar, Salami, Zulfatmi, A. (2024). Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI Melalui Program KKG Kota Sabang. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 6(2), 155–177.
- Zulrahman, M. F., & Syahputra, H. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Markup Language (AIML) dan Latent Semantic Analysis (LSA) dalam Pengembangan Chatbot E-Education. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/intecom.v6i1.5459>.